

Bahan Sumber pikeun *Jurnal Pasamoan* *Kegiatan jeung Kahirupan*

5-11 JULI

**HARTA ROHANI TINA FIRMAN ALLAH |
PAMINDO 11-12**

Ibadah nu Ditarima ku Yéhuwa

bhs 198-199 ¶7-8

Tetep Rumaket ka Yéhuwa

⁷Urang ogé kudu némbongkeun kanyaah urang ka Yéhuwa. Yésus ngajar murid-muridna yén maranéhna kudu nyaah ka Yéhuwa ku sagemblengna haté, sakuat jiwa atawa nyawa, jeung budi akal. (Baca Mateus 22:37.) Naon hartina?

⁸Nyaah ka Yéhuwa teu ngan saukur di biwir. Lamun urang nyaah ka Yéhuwa ku sagemblengna haté, sakuat jiwa, jeung budi akal, éta bakal katingali tina laku lampah urang. (Mateus 7:16-20) Ceuk Kitab Suci, lamun urang nyaah ka Allah, urang bakal taat kana paréntah-paréntah-Na. Naha éta téh hésé? Henteu, lantaran "parentah-parentah-Na taya anu matak teu pikadugaeun urang". —Baca 1 Yohanes 5:3.

it-2-IN 117 ¶5

Mezbah

Orang Israel diperintahkan untuk merobohkan semua mezbah kafir dan menghancurkan pilar-pilar serta tonggak-tonggak suci yang biasanya dibangun di sebelahnya. (Kel 34:13; Ul 7:5, 6; 12:1-3) Mereka sama sekali tidak boleh menirunya atau mempersembahkan anak-anak mereka dalam api seperti yang dilakukan orang Kanaan. (Ul 12:30, 31; 16:21) Israel tidak boleh memiliki banyak mezbah, tetapi satu saja untuk ibadat kepada satu-satunya Allah yang benar, dan mezbah ini berlokasi di tempat yang Yehuwa pilih. (Ul 12:2-6, 13, 14, 27; pertentangan hal ini dengan Babi-

lon, yang memiliki 180 mezbah untuk dewi Istar saja.) Mula-mula mereka diperintahkan untuk membuat mezbah dari batu-batu yang tidak dipotong setelah mereka menyeberangi S. Yordan (Ul 27:4-8), dan Yosua mendirikan mezbah itu di G. Ebal. (Yos 8:30-32) Setelah pembagian negeri yang ditaklukkan itu, suku Ruben, suku Gad, dan setengah suku Manasye mendirikan sebuah mezbah yang mencolok di dekat S. Yordan; untuk sementara waktu hal itu menimbulkan kemelut di antara suku-suku lain sampai didapati bahwa mezbah itu bukan tanda kemurtadan melainkan hanya tanda peringatan akan kesetiaan kepada Yehuwa sebagai Allah yang benar.—Yos 22:10-34.

Permata Rohani

it-1-IN 797 ¶4

Gerizim, Gunung

Selaras dengan instruksi-instruksi yang Musa berikan, suku-suku Israel berkumpul di G. Gerizim dan G. Ebal di bawah pengarahannya Yosua tidak lama setelah mereka menaklukkan Ai. Di sana bangsa itu mendengar dibacakannya semua berkat yang akan mereka terima jika menaati Yehuwa dan semua laknat yang akan menimpa mereka jika tidak menaati Dia. Suku-suku Simeon, Lewi, Yehuda, Isakhar, Yusuf, dan Benyamin berdiri di depan G. Gerizim. Orang-orang Lewi dan tabut perjanjian ditempatkan di lembah, dan enam suku lainnya berdiri di depan G. Ebal. (Ul 11:29, 30; 27:11-13; Yos 8:28-35) Tampaknya, suku-suku yang ditempatkan di depan G. Gerizim menanggapi semua berkat yang dibacakan ke arah mereka, sedangkan suku-suku lainnya menanggapi semua laknat yang dibacakan ke arah G. Ebal. Meskipun ada yang memperkirakan bahwa

semua berkat itu dibacakan ke arah G. Gerizim karena gunung itu lebih indah dan subur dibandingkan dengan G. Ebal yang berbatu-batu dan sebagian besar tandus, Alkitab tidak memberikan keterangan apa pun tentang masalah ini. Hukum itu dibacakan dengan suara keras "di hadapan seluruh jemaat Israel, termasuk para wanita, anak-anak, dan penduduk asing yang ada di tengah-tengah mereka". (Yos 8:35) Kumpulan orang banyak ini dapat mendengar kata-kata itu dari posisi mereka di depan salah satu gunung. Hal ini kemungkinan besar disebabkan, paling tidak sebagian, oleh akustik yang bagus di daerah itu.—Lihat EBAL, GUNUNG.

12-18 JULI

HARTA ROHANI TINA FIRMAN ALLAH | PAMINDO 13-15

Hukum Musa téh Bukti Yéhuwa Merhateun Jalma Miskin

it-2-IN 782 ¶7 **Sepersepuluh**

Tampaknya ada sepersepuluh tambahan, yang kedua, yang disisihkan setiap tahun dengan tujuan yang berbeda, bukan untuk mendukung keimanan Lewi secara langsung, walaupun orang Lewi mendapat bagian darinya. Biasanya sepersepuluh yang kedua itu sebagian besar digunakan dan dinikmati oleh seluruh keluarga Israel sewaktu berkumpul bersama pada perayaan-perayaan nasional. Apabila perjalanan ke Yerusalem terlalu jauh sehingga sepersepuluh sulit dibawa, hasil bumi atau hasil ternak harus diuangkan, kemudian uang itu digunakan di Yerusalem untuk membeli bahan makanan dan hal-hal yang menyukakan

hati bagi seluruh keluarga selama perayaan suci di sana. (Ul 12:4-7, 11, 17, 18; 14:22-27) Lalu, pada akhir setiap tahun ketiga dan keenam dari siklus sabat tujuh tahun, sepersepuluh itu tidak digunakan untuk menutup pengeluaran selama pertemuan-pertemuan nasional, tetapi disisihkan bagi orang Lewi, penduduk asing, janda, dan anak lelaki yatim dalam masyarakat setempat.—Ul 14:28, 29; 26:12.

it-2-IN 693 **Sabat, Tahun**

Tahun Sabat disebut "tahun pembebasan [has-syemit-tah']". (Ul 15:9; 31:10) Pada tahun itu tanah menikmati istirahat atau pembebasan penuh, dibiarkan tidak digarap. (Kel 23:11) Selain itu, utang harus dibebaskan, atau dihapus. Itu adalah "penghapusan demi Yehuwa", untuk menghormati Dia. Meskipun ada yang tidak memiliki pandangan yang sama, beberapa komentator berpendapat bahwa utang tidak benar-benar dibatalkan, tetapi pemberi utang tidak boleh mendesak sesama orang Ibrani untuk membayar utang, sebab pada tahun itu petani tidak memperoleh penghasilan; namun, si peminjam dapat mendesak orang asing untuk membayar utang. (Ul 15:1-3) Ada rabi-rabi yang berpandangan bahwa utang berupa pinjaman untuk amal, untuk membantu saudara yang miskin, dibatalkan, tetapi utang yang berkaitan dengan urusan bisnis termasuk dalam kategori lain. Menurut mereka, pada abad pertama Tarikh Masehi, Hilel menetapkan suatu prosedur yang memungkinkan si peminjam untuk mengamankan piutangnya, agar tidak hangus, yaitu dengan menghadap ke pengadilan dan membuat pernyataan tertentu.—*The Pentateuch and Haftorahs*, diedit oleh J. Hertz, London, 1972, hlm. 811, 812.

it-1-IN 458 ¶15

Budak

Hukum-hukum yang mengatur hubungan budak-majikan.

Di kalangan orang Israel, status budak Ibrani berbeda dengan status budak yang adalah orang asing, penduduk asing, atau pemukim. Budak non-Ibrani tetap menjadi milik tuannya dan dapat dialihkan dari bapak ke anak (Im 25:44-46), sedangkan budak Ibrani harus dibebaskan pada tahun ketujuh masa perbudakannya atau pada tahun Yobel, bergantung yang mana yang tiba lebih dahulu. Selama masa perbudakannya, seorang budak Ibrani harus diperlakukan sebagai buruh upahan. (Kel 21:2; Im 25:10; Ul 15:12) Orang Ibrani yang menjual dirinya sebagai budak kepada penduduk asing, kepada anggota keluarga dari penduduk asing, atau kepada pemukim, sewaktu-waktu dapat dibeli kembali, baik oleh dirinya ataupun oleh orang yang berhak membeli kembali. Harga penebusan ditentukan berdasarkan jumlah tahun yang masih tersisa sampai tahun Yobel atau sampai tahun ketujuh masa perbudakannya. (Im 25:47-52; Ul 15:12) Sewaktu seorang budak Ibrani dibebaskan, majikannya harus memberinya hadiah untuk membantu dia memulai lembaran baru yang baik dalam hidup sebagai orang yang telah dimerdekakan. (Ul 15:13-15) Apabila seorang budak memiliki istri sewaktu ia dibeli, istrinya juga akan ikut dibebaskan. Akan tetapi, apabila sang majikan yang memberinya seorang istri (tampaknya wanita asing yang tidak berhak dibebaskan pada tahun ketujuh masa perbudakannya), wanita itu serta anak-anak yang dilahirkannya tetap menjadi milik sang majikan. Dalam kasus demikian budak Ibrani itu dapat memilih untuk tetap tinggal bersama majikannya. Maka telinganya akan ditusuk

dengan sebuah penusuk untuk menunjukkan bahwa ia akan tetap menjadi budaknya sampai waktu yang tidak tertentu.—Kel 21:2-6; Ul 15:16, 17.

Permata Rohani

w06-IN 1/4 31

Pertanyaan Pembaca

Pelajaran apa yang kita peroleh dari larangan dalam Keluaran 23:19, "Jangan merebus anak kambing dalam susu induknya"?

Perintah dalam Hukum Musa ini, yang muncul tiga kali di Alkitab, dapat membantu kita memahami pandangan Yehuwa berkenaan dengan apa yang patut, keibaan hati-Nya, dan kelembutan-Nya. Hal itu juga menandakan perasaan muak-Nya terhadap ibadat palsu.—Keluaran 34:26; Ulangan 14:21.

Merebus kambing muda atau binatang lain dalam susu induknya bertentangan dengan hukum alam yang ditetapkan Yehuwa. Allah mengatur agar susu induk dapat memberikan gizi kepada anak kambing dan membantunya bertumbuh. Memasak anak kambing dalam susu induknya sendiri, menurut seorang pakar, akan "menghina hubungan yang telah ditetapkan dan disucikan Allah antara induk dan anak".

Selain itu, ada yang beranggapan bahwa merebus anak kambing dalam susu induknya boleh jadi merupakan ritus kafir yang dilakukan untuk mendatangkan hujan. Jika halnya memang demikian, larangan tersebut berguna untuk melindungi bangsa Israel dari praktek keagamaan bangsa-bangsa di sekeliling mereka yang tidak berakal dan kejam. Hukum Musa secara spesifik melarang bangsa Israel berjalan menurut ketentuan bangsa-bangsa tersebut.—Imamat 20:23.

Akhirnya, kita melihat keibaan hati Yehuwa yang lembut dalam hukum yang khusus ini. Sebenarnya, Hukum berisi sejumlah perintah serupa yang menentang kekejaman terhadap binatang dan melindunginya dari perlakuan yang bertentangan dengan hukum alam. Misalnya, Hukum mencakup perintah-perintah yang melarang orang mempersembahkan binatang kecuali ia telah bersama induknya sekurang-kurangnya tujuh hari, menyembelih binatang sekaligus anaknya pada hari yang sama, dan mengambil dari sarang burung baik induknya maupun telur-telurnya atau anak-anaknya.—Imamat 22:27, 28; Ulangan 22:6, 7.

Jelaslah, Hukum tidak sekadar berisi serangkaian perintah dan larangan yang rumit. Prinsip-prinsipnya antara lain membantu menanamkan dalam diri kita kepekaan moral yang tinggi yang benar-benar mencerminkan sifat Yehuwa yang menakjubkan.—Mazmur 19:7-11.

19-25 JULI

HARTA ROHANI TINA FIRMAN ALLAH | PAMINDO 16-18

Prinsip-Prinsip pikeun Ngahakiman ku Cara nu Adil

***it-1-IN 484 ¶5* Buta, Kebutaan**

Kegagalan melaksanakan keadilan karena adanya penyimpangan di pengadilan dilambangkan sebagai kebutaan, dan dalam Hukum ada banyak peringatan agar tidak menyuap, memberi hadiah, atau berprasangka, karena hal-hal tersebut dapat membutakan seorang hakim dan mencegahnya melaksanakan keadilan secara tidak berat sebelah. "Suap membutakan orang yang berpenglihatan terang." (Kel 23:8)

"Suap membutakan mata orang yang berhikmat." (Ul 16:19) Seorang hakim, tidak soal seberapa lurus hati dan berdaya pengamatan, dapat secara sadar atau bahkan tidak sadar terpengaruh oleh hadiah dari orang-orang yang terlibat dalam suatu kasus. Dengan bijaksana, hukum Allah mengulas dampak yang membutakan, bukan hanya dari hadiah, melainkan juga dari perasaan, dengan menyatakan, "Jangan memperlakukan orang kecil dengan berat sebelah, dan jangan lebih menyukai orang besar." (Im 19:15) Jadi, karena mengikuti perasaan atau demi popularitas di masyarakat, seorang hakim hendaknya tidak menjatuhkan vonis terhadap orang kaya hanya karena mereka kaya.—Kel 23:2, 3.

***it-1-IN 141 ¶3* Angka; Bilangan**

Dua. Bilangan dua sering kali muncul dalam konteks hukum. Keselarasan dalam laporan dua orang saksi menambah bobot kesaksian yang dikemukakan. Diperlukan dua, atau bahkan tiga saksi, untuk meneguhkan suatu perkara di hadapan para hakim. Prinsip ini juga diikuti dalam sidang Kristen. (Ul 17:6; 19:15; Mat 18:16; 2Kor 13:1; 1Tim 5:19; Ibr 10:28) Allah berpegang pada prinsip ini ketika menampilkan Putra-Nya di hadapan orang-orang sebagai Juru Selamat umat manusia. Yesus berkata, "Dalam Hukummu sendiri ada tertulis, 'Kesaksian dua orang adalah benar.' Akulah yang memberikan kesaksian mengenai diriku sendiri, dan Bapak yang mengutus aku memberikan kesaksian mengenai aku."—Yoh 8:17, 18.

***it-1-IN 1029 ¶4* Imam**

Para imam khususnya yang bertanggung jawab menjelaskan hukum Allah, dan mereka memainkan peranan penting dalam

pengadilan di Israel. Di kota-kota yang dibagikan kepada mereka para imam siap membantu hakim-hakim, dan mereka juga melayani bersama hakim-hakim itu dalam kasus-kasus yang luar biasa pelik yang tidak dapat diputuskan oleh pengadilan setempat. (Ul 17:8, 9) Mereka diharuskan hadir bersama para tua-tua kota dalam kasus pembunuhan yang tidak terpecahkan, guna memastikan agar prosedur yang benar diikuti untuk menghapus utang darah dari kota itu. (Ul 21:1, 2, 5) Apabila seorang suami yang cemburu menuduh istrinya melakukan perzinaan tersembunyi, wanita itu harus dibawa ke tempat suci, kemudian sang imam melaksanakan upacara yang ditetapkan dengan memohon agar Yehuwa, yang mengetahui kebenarannya apakah dia tidak bersalah atau bersalah, langsung menjatuhkan vonis. (Bil 5:11-31) Dalam semua kasus, vonis yang dijatuhkan oleh para imam atau hakim-hakim yang dilantik harus direspek; sikap tidak respek atau tidak taat yang disengaja mengakibatkan hukuman mati.—Bil 15:30; Ul 17:10-13.

Permata Rohani

it-2-IN 356

Pemecatan

Sanksi pemusnahan di bawah Hukum, hanya dapat dilaksanakan apabila ada bukti berupa keterangan setidaknya-tidaknya dari mulut dua orang saksi. (Ul 19:15) Saksi-saksi ini diharuskan menjadi orang yang pertama melemparkan batu ke orang yang bersalah. (Ul 17:7) Hal itu akan memperlihatkan bahwa mereka bergairah untuk hukum Allah serta kemurnian jemaat Israel, dan juga akan mencegah mereka memberikan kesaksian yang palsu, ceroboh, atau tergesa-gesa.

26 JULI–1 AGUSTUS

HARTA ROHANI TINA FIRMAN ALLAH | PAMINDO 19-21

Kahirupan Manusa téh Luhur Nilaina keur Yéhuwa

w17.11 14 ¶4

Pék Conto Kaadilan jeung Welas Asih Yéhuwa

⁴ Yéhuwa netepkeun sangkan genep kota suaka babari dijugjugna. Mantenna maréntahkeun urang Israil pikeun milih tilu kota di wétaneun Yordan jeung tilu deui di kuloneun Yordan. Ku naon? Sangkan gancang jeung babari dijugjug ku urang Israil nu teu ngahaja maéhan. (Bil. 35:11-14) Jalan ka dituna ogé dijaga tetep alus. (Pam. 19: 2, 3) Numutkeun hiji karya tulis Yahudi, aya tanda-tanda di jalan sangkan jalma nu teu ngahaja maéhan babari manggihan éta kota. Ku sabab aya kota-kota suaka di Israil, manéhna teu kudu nyalindung ka nagri séjén, nu bisa ngalantarankeun manéhna nyembah allah palsu.

w17.11 15 ¶9

Pék Conto Kaadilan jeung Welas Asih Yéhuwa

⁹ Salah sahiji alesan utama ayana kota suaka nyaéta sangkan urang Israil henteu jadi dosa lantaran maéhan jalma nu teu salah. (Pam. 19:10) Yéhuwa cinta kana kahirupan, Mantenna ijjid ka jalma nu maéhan. (Sil. 6: 16-19) Sabagé Allah nu suci jeung adil, Mantenna moal ngantep lamun aya jalma nu dipaéhan sanajan teu dihaja. Mémang jalma nu teu ngahaja maéhan bisa dipikawelas, tapi manéhna kudu nyieun upaya. Mimitina, manéhna kudu ngajelaskeun karyanaana ka para kokolot. Lamun kokolot mutuskeun yén éta mémang teu dihaja, jalma éta kudu terus cicing di kota suaka nepi

ka imam agung maot. Bisa jadi manéhna kudu cicing di dinya saumur hirupna. Sagala upaya ieu nandeskeun ka bangsa Israil yén kahirupan téh suci. Pikeun ngajénan Pribadi nu masihan kahirupan, maranéhna kudu upaya satékah polah sangkan teu ngabahayaakeun kahirupan batur.

it-1-IN 548

Darah

Manusia berhak menikmati kehidupan yang Allah karuniakan kepadanya, dan siapa pun yang merenggut kehidupan itu darinya harus mempertanggungjawabkannya kepada Allah. Hal itu diperlihatkan ketika Allah berfirman kepada Kain, si pembunuh, "Darah saudaramu berseru kepadaku dari tanah." (Kej 4:10) Bahkan seseorang yang membenci saudaranya, dan karena itu berharap agar dia mati, atau memfitnahnya atau membeberikan kesaksian palsu terhadap dia sehingga membahayakan kehidupannya, akan menimpakan kesalahan ke atas dirinya sendiri sehubungan dengan darah sesamanya.—Im 19:16; Ul 19:18-21; 1Yoh 3:15.

Permata Rohani

it-2-IN 387 ¶7

Pengadilan

Pengadilan lokal berkedudukan di gerbang sebuah kota. (Ul 16:18; 21:19; 22:15, 24; 25:7; Rut 4:1) Yang dimaksud dengan "gerbang" ialah tempat terbuka di dalam kota dekat gerbang. Di gerbang kota, Hukum dibacakan dan peraturan diumumkan kepada rakyat yang berkumpul. (Neh 8:1-3) Di gerbang, saksi-saksi mudah didapatkan untuk kasus perdata, seperti penjualan properti, dan sebagainya, karena kebanyakan orang masuk dan keluar gerbang pada siang hari. Selain itu, publisitas yang akan timbul atas pengadilan apa pun di gerbang akan

cenderung mempengaruhi para hakim untuk bertindak hati-hati dan adil dalam proses pengadilan dan dalam mengambil keputusan. Di dekat gerbang pasti tersedia sebuah tempat bagi para hakim agar mereka dapat memimpin persidangan dengan nyaman. (Ayb 29:7) Samuel mengadakan perjalanan keliling ke Betel, Gilgal, dan Mizpa dan "menjadi hakim atas bangsa Israel di semua tempat ini", maupun di Rama, di kota tempat tinggalnya.—1Sam 7:16, 17.

2-8 AGUSTUS

HARTA ROHANI TINA FIRMAN ALLAH | PAMINDO 22-23

Hukum Musa Nunjukkeun yén Yéhuwa Merhatikeun Sasatoan

it-1-IN 349 ¶3

Beban

Pada zaman dahulu, binatang sering digunakan untuk memikul tanggungan, dan orang Israel diberi tahu bahwa jika mereka melihat keledai milik orang yang membenci mereka terbaring di bawah tanggungannya, mereka tidak boleh meninggalkan binatang itu tetapi 'harus membebaskannya'. (Kel 23:5) Banyaknya barang yang dapat dipikul seekor binatang disebut muatan, misalnya "muatan sepasang bagal".—2Raj 5:17.

it-2-IN 1107 ¶1

Ulangan, Buku

Binatang juga diberi perhatian yang pengasih dalam buku Ulangan. Orang Israel dilarang mengambil seekor burung yang sedang bertengger di sarangnya, karena nalurinya untuk melindungi anak-anaknya membuat dia mudah ditangkap. Si induk dilepaskan, tetapi anak-anaknya boleh diambil oleh orang Israel. Dengan demikian, si induk dapat membesarkan lebih banyak

anak. (Ul 22:6, 7) Seorang petani tidak boleh memasang seekor keledai bersama seekor lembu, untuk menghindari penderitaan pada binatang yang lebih lemah. (22:10) Lembu tidak boleh diberangus sewaktu mengirik biji-bijian supaya ia tidak tersiksa oleh rasa lapar padahal biji-bijian begitu dekat dengannya dan ia sedang banting tulang mengirkannya.—25:4.

w03-IN 15/10 32 ¶1-2

”Jangan Memikul Kuk secara Tidak Seimbang”

SEPERTI yang Saudara lihat di sini, unta dan lembu jantan yang membajak bersama tampak merasa sangat tidak nyaman. Kuk yang menyatukan mereka—dimaksudkan untuk dua binatang yang berukuran dan berkekuatan sama—membuat kedua binatang menderita. Dengan memikirkan kesejahteraan hewan penarik seperti itu, Allah memberi tahu bangsa Israel, ”Jangan menggunakan lembu bersama keledai untuk membajak.” (Ulangan 22:10) Prinsip yang sama juga berlaku pada seekor lembu dan unta.

Umumnya, seorang petani tidak akan membebani binatang dengan cara seperti itu. Namun, apabila ia tidak memiliki dua ekor lembu, ia mungkin memasang kuk pada dua binatang yang ada. Tampaknya, petani pada abad ke-19 dalam ilustrasi ini memutuskan untuk melakukan hal itu. Karena perbedaan ukuran dan bobot, binatang yang lebih lemah harus berjuang untuk mempertahankan kecepatan, dan binatang yang lebih kuat harus memikul beban yang lebih besar.

Permata Rohani

it-2-IN 1123

Utang

Yang dimaksud dengan utang ialah sesuatu yang dipinjam, kewajiban untuk membayar

atau memberikan sesuatu. Di Israel kuno, orang berutang terutama karena mengalami kesulitan keuangan. Bagi orang Israel, berutang merupakan kemalangan; pada dasarnya, si peminjam menjadi hamba orang yang meminjamkan. (Ams 22:7) Karena itu, umat Allah diperintahkan untuk bermurah hati dan tidak mementingkan diri dalam memberikan pinjaman kepada sesama orang Israel yang kekurangan, tidak mencari keuntungan dari kesusahan mereka dengan menarik bunga. (Kel 22:25; Ul 15:7, 8; Mz 37:26; 112:5) Tetapi orang asing dapat diminta untuk membayar bunga. (Ul 23:20) Para komentator Yahudi berpendapat bahwa ketentuan ini berlaku atas pinjaman untuk bisnis, bukan untuk kebutuhan yang mendesak. Biasanya orang asing berada di Israel untuk sementara waktu saja, sering kali sebagai pedagang, dan masuk akal apabila mereka diharapkan untuk membayar bunga, teristimewa karena mereka juga memberikan pinjaman kepada orang lain dengan bunga.

9-15 AGUSTUS

HARTA ROHANI TINA FIRMAN ALLAH | PAMINDO 24-26

Hukum Musa Némbongkeun yén Yéhuwa Nyaah ka Para Wanita

it-2-IN 1136 ¶2

Wanita

Bahkan hukum militer memperhatikan kepentingan istri maupun suami karena pria yang baru menikah dibebastugaskan selama satu tahun. Dengan demikian, pasangan itu mendapat kesempatan menjalankan hak mereka untuk mempunyai anak, yang dapat sangat menghibur sang ibu apabila suaminya pergi, dan terlebih lagi seandainya ia gugur dalam pertempuran.—Ul 20:7; 24:5.

it-2-IN 590 ¶3

Pungut, Memungut Sisa

Jelaslah, penyelenggaraan yang bagus ini bagi kaum miskin di negeri itu, meskipun menganjurkan kemurahan hati, sifat tidak mementingkan diri, dan kebergantungan kepada berkat Yehuwa, sama sekali tidak memupuk kemalasan. Penyelenggaraan itu membantu kita memahami pernyataan Daud, "Aku tidak pernah melihat orang adil-benar ditinggalkan sama sekali, atau keturunannya meminta-minta roti." (Mz 37:25) Dengan memanfaatkan persediaan yang ditetapkan bagi mereka melalui Hukum, bahkan orang miskin, karena kerja keras mereka, tidak akan kelaparan, dan baik mereka maupun anak-anak mereka tidak perlu meminta-minta roti.

w11-IN 1/3 23

Tahukah Anda?

Di Israel zaman dahulu, jika seorang pria meninggal tanpa anak laki-laki, saudara lakilakinya diharapkan menikahi jandanya untuk menghasilkan keturunan guna meneruskan garis keturunan keluarga pria yang telah tiada itu. (Kejadian 38:8) Penyelenggaraan ini, yang belakangan dimasukkan ke dalam Hukum Musa, dikenal sebagai perkawinan ipar, atau levirat. (Ulangan 25:5, 6) Tindakan Boaz, yang diuraikan di buku Rut, menunjukkan bahwa tugas ini diberikan kepada kerabat laki-laki dari pihak keluarga pria yang sudah mati itu jika ia tidak mempunyai saudara laki-laki yang masih hidup.—Rut 1:3, 4; 2:19, 20; 4:1-6.

Fakta bahwa perkawinan ipar dipraktekkan pada zaman Yesus ditunjukkan oleh pernyataan orang Saduki mengenai hal itu, yang dicatat di Markus 12:20-22. Sejarawan Yahudi abad pertama, Flavius Yosefus, mengatakan bahwa praktek itu tidak hanya meneruskan nama keluarga, tetapi juga mempertahankan tanah milik keluarga dan

memastikan kesejahteraan sang janda. Kala itu, seorang istri tidak berhak mewarisi tanah milik suaminya. Tetapi, seorang anak yang lahir dari perkawinan levirat dapat mempertahankan milik pusaka almarhum.

Permata Rohani

w19.02 21 ¶6

Kanyaah jeung Kaadilan di Israil Kuno

Yéhuwa apal pisan naon nu dilampahkeun ku salaki pamajikan ka batur hirupna. Hususna, Mantenna miharep salaki bageur ka pamajikanana. Salaki nu ngajénan Hukum bakal nyaah ka pamajikanana jeung moal megatkeun manéhna ku alesan nu sapira. (Pam. 24:1-4; Mat. 19:3, 8) Tapi lamun aya masalah sérius jeung kudu pepegatan, salaki bakal méré surat talak ka pamajikanana. Ku ayana surat ieu, pamajikanana moal dituduh ngalakukeun lampah cabul. Salian ti éta, saacan salaki bisa méré surat talak ka pamajikanana, katingalina manéhna kudu ménta pituduh heula ka para kokolot kota. Ku kituna, para kokolot bisa ngabantu maranéhna pikeun rukun deui. Waktu aya salaki nu megatkeun pamajikanana lantaran alesan nu mentingkeun diri, Yéhuwa teu salawasna ngabantu, misalna liwat para kokolot atawa nabi. Tapi, Mantenna ningali kapeurih jeung cimata pamajikan nu ditinggalkeun.—Mal. 2:13-16.

16-22 AGUSTUS

HARTA ROHANI TINA FIRMAN ALLAH | PAMINDO 27-28

Ieu Berkah-Berkah Bakal Katarima ku Anjeun

w10-IN 15/12 19 ¶18

Tuailah Berkat melalui Raja yang Dibimbing Roh Allah!

¹⁸ Mendengarkan tentunya mencakup mencamkan apa yang dikatakan dalam Firman

Allah dan dalam makanan rohani yang Ia sediakan. (Mat. 24:45) Itu juga berarti menaati Allah dan Putra-Nya. Yesus mengatakan, "Bukan setiap orang yang mengatakan kepadaku, 'Tuan, Tuan', akan masuk ke dalam kerajaan surga, melainkan orang yang melakukan kehendak Bapakku yang di surga." (Mat. 7:21) Dan, mendengarkan Allah berarti dengan rela tunduk pada pengaturan yang Ia tetapkan, yakni sidang Kristen beserta para penatua yang terlantik, "pemberian berupa manusia".—Ef. 4:8.

w01-IN 15/9 10 ¶2

Apakah Berkat Yehuwa Akan Mencapai Saudara?

² Kata kerja Ibrani yang diterjemahkan "terus mendengarkan" di Ulangan 28:2 memaksudkan tindakan yang berkelanjutan. Umat Yehuwa harus mendengarkan Dia bukan hanya sekali-sekali; mereka harus terus mendengarkan, setiap waktu dan dalam segala hal. Hanya dengan berbuat demikian berkat ilahi akan mencapai mereka. Kata kerja Ibrani yang diterjemahkan "mencapai" dikenal sebagai istilah perburuan yang sering diartikan "menyusul" atau "menjangkau".

w10-IN 15/9 8 ¶4

Carilah Berkat Yehuwa dengan Sungguh-Sungguh

⁴ Bagaimana seharusnya ketaatan orang Israel diperlihatkan? Hukum Allah menyatakan bahwa Ia tidak akan senang apabila umat-Nya tidak melayani-Nya "dengan sukacita dan hati yang gembira". (Baca Ulangan 28:45-47.) Yehuwa layak menerima lebih dari sekadar ketaatan yang mekanis terhadap perintah tertentu, sebab binatang dan hantu-hantu pun bisa taat seperti itu. (Mrk. 1:27; Yak. 3:3) Ketaatan yang tulus kepada Allah merupakan ungkapan kasih. Itu bercirikan sukacita yang berasal dari iman

bahwa perintah Yehuwa tidak membebani dan bahwa "dia memberikan upah kepada orang yang dengan sungguh-sungguh mencari dia".—Ibr. 11:6; 1 Yoh. 5:3.

Permata Rohani

it-2-IN 972 ¶1

Tanda Batas

Hukum Yehuwa melarang pemindahan tanda batas. (Ul 19:14; lihat juga Ams 22:28.) Malah, orang yang memindahkan "tanda batas sesamanya" adalah orang yang terkutuk. (Ul 27:17) Karena para pemilik tanah umumnya bergantung pada hasil tanah mereka, memindahkan sebuah tanda batas ke belakang berarti menghilangkan sebagian dari sumber nafkahnya. Perbuatan itu sama dengan mencuri dan memang dianggap demikian pada zaman dahulu. (Ayb 24:2) Tetapi ada orang-orang yang tidak bermoral yang melakukan pelanggaran seperti itu, dan para pangeran Yehuda pada zaman Hosea disamakan dengan orang-orang yang memindahkan batas.—Hos 5:10.

AGUSTUS 23-29

HARTA ROHANI TINA FIRMAN ALLAH | PAMINDO 29-30

Ngawula Yéhuwa téh Lain Hal nu Hésé Teuing

w09-IN 1/11 31 ¶2

Yehuwa Memberi Kita Pilihan

Sulitkah untuk mengetahui apa yang Allah tuntutan dari kita dan kemudian melakukannya?* Musa menyatakan, "Perintah ini yang kusampaikan kepadamu hari ini tidak terlalu sulit bagimu, dan juga tidak jauh." (Ayat 11) Yehuwa tidak meminta hal yang mustahil. Tuntutan-Nya masuk akal dan bisa dipenuhi, juga bisa dipelajari. Kita tidak perlu naik "ke

langit” atau pergi “ke seberang laut” agar dapat mempelajari apa yang Allah harapkan dari kita. (Ayat 12, 13) Alkitab dengan jelas memberi tahu kita bagaimana kita seharusnya hidup.—Mikha 6:8.

w09-IN 1/11 31 ¶1

Yehuwa Memberi Kita Pilihan

”SAYA sering mengalami rasa takut yang tidak beralasan bahwa saya bakal terbukti tidak setia kepada Yehuwa.” Demikianlah pernyataan seorang wanita Kristen yang merasa bahwa pengalaman buruknya semasa kecil pasti akan membuatnya gagal. Apakah memang demikian? Apakah kita benar-benar korban yang tidak berdaya akibat keadaan tertentu? Tidak. Allah Yehuwa telah menganugerahi kita kebebasan memilih, maka kita sendirilah yang memilih bagaimana kita akan hidup. Yehuwa ingin agar kita membuat pilihan yang benar, dan Firman-Nya, Alkitab, memberi tahu kita cara melakukannya. Pertimbangkan kata-kata Musa, yang terdapat di Ulangan pasal 30.

w09-IN 1/11 31 ¶4

Yehuwa Memberi Kita Pilihan

Apakah haluan yang kita pilih berpengaruh bagi Yehuwa? Ya, tentu! Musa diilhami Allah untuk mengatakan, ”Pilihlah kehidupan.” (Ayat 19) Namun, bagaimana caranya kita memilih kehidupan? Musa menjelaskan, ”Dengan mengasihi Yehuwa, Allahmu, dengan mendengarkan perkataannya dan dengan berpaut padanya.” (Ayat 20) Jika kita mengasihi Yehuwa, kita akan mau mendengarkan Dia dengan taat dan berpaut kepada-Nya dengan loyal, tidak soal apa pun yang terjadi. Dengan menempuh haluan demikian, kita memilih kehidupan—jalan hidup yang terbaik sekarang dengan prospek kehidupan abadi dalam dunia baru Allah yang akan datang.—2 Petrus 3:11-13; 1 Yohanes 5:3.

Permata Rohani

it-2-IN 1006 ¶7

Telinga

Melalui para hamba-Nya, Yehuwa mengatakan bahwa orang Israel yang keras kepala dan tidak taat mempunyai ‘telinga yang tidak bersunat’. (Yer 6:10; Kis 7:51) Telinga mereka seolah-olah tersumbat oleh sesuatu sehingga pendengaran mereka terganggu. Telinga-telinga ini belum dibuka oleh Yehuwa, yang memberikan telinga untuk mengerti dan taat kepada orang-orang yang mencarinya tetapi membiarkan pendengaran rohani orang-orang yang tidak taat menjadi tumpul. (Ul 29:4; Rm 11:8) Rasul Paulus menubuatkan suatu waktu manakala beberapa orang yang mengaku Kristen akan murtad dari iman yang sejati, tidak mau mendengarkan kebenaran Firman Allah, tetapi berhasrat agar telinga mereka ‘digelitik’ oleh hal-hal yang menyenangkan bagi mereka, dan karena itu akan mendengarkan guru-guru palsu. (2Tim 4:3, 4; 1Tim 4:1) Selain itu, telinga seseorang boleh jadi ”berdenging” karena mendengar kabar yang mengejutkan, khususnya kabar tentang malapetaka.—1Sam 3:11; 2Raj 21:12; Yer 19:3.

AGUSTUS 30–SEPTEMBER 5

HARTA ROHANI TINA FIRMAN ALLAH | PAMINDO 31-32

Diajar tina Ibarat nu Aya dina Kawih

w20.06 10 ¶8-9

”Buleudkeun Haté Abdi Supaya Mikasieun Nami Gusti”

⁸ Saacan bangsa Israil asup ka Tanah Perjangjian, Yéhuwa ngajarkeun hiji lagu ka Musa. (Pam. 31:19) Terus, Musa kudu ngajarkeun éta lagu ka bangsa Israil. (Baca Pamindo 32:2, 3.) Tina ayat 2 jeung 3, jelas

yén Yéhuwa embung nami-Na disumputkeun, dianggap suci teuing keur diucapkeun. Yéhuwa hayang kabéh jalma apal nami-Na! Bangsa Israil meunang kahormatan pikeun diajar ngeunaan Yéhuwa jeung nami-Na nu mulya! Nu diajarkeun ku Musa ka maranéhna téh nyegerkeun jeung ngagedékeun haté pisan, ibarat keclak-keclak cihujan nu ngabaseuhan pepelakan. Kumaha supaya urang bisa ngajar jiga Musa?

⁹Waktu urang ngawawar ti imah ka imah atawa di tempat umum, urang bisa méré nyaho batur ngeunaan nami Yéhuwa tina Alkitab. Bacaan, vidéo, atawa hal-hal nu aya dina situs Internét urang gé bisa ngamulyakeun Yéhuwa. Waktu keur gawé, sakola, atawa iinditan, urang gé bisa méré nyaho batur ngeunaan Allah jeung jiga kumaha Mantenna téh. Urang bisa méré nyaho naon nu bakal dilakukeun ku Yéhuwa keur manusa jeung bumi. Ku kituna, maranéhna bisa ngarasakeun, geuning Yéhuwa téh nyaah ka manusa. Waktu urang méré nyaho nu sabenerna ngeunaan Bapa urang, urang milu nyucikeun nami Mantenna. Urang gé milu mersihan nami Yéhuwa tina kabohongan jeung pitnah. Nu diajarkeun ku urang ka maranéhna téh hal nu paling nyegerkeun.—Yes. 65:13, 14.

w09-IN 1/5 14 ¶3

Ibarat dalam Alkitab—Apakah Anda Memahaminya?

Alkitab juga menyamakan Yehuwa dengan benda-benda mati. Ia diilustrasikan sebagai "Gunung Batu Israel", 'tebing batu', dan 'benteng'. (2 Samuel 23:3; Mazmur 18:2; Ulangan 32:4) Apa titik kesamaannya? Seperti gunung batu yang kukuh, tidak tergoyahkan, Allah Yehuwa pun bisa menjadi Sumber keamanan yang kukuh bagi Anda.

w01-IN 1/10 9 ¶7

Tirulah Yehuwa sewaktu Melatih Anak-Anak Saudara

⁷Perhatikan kasih yang Yehuwa perlihatkan dalam berurusan dengan orang Israel. Musa menggunakan sebuah analogi yang bagus untuk menggambarkan kasih Yehuwa bagi bangsa Israel yang baru lahir. Kita membaca, "Seperti burung elang menggerak-gerakkan sarangnya, terbang mengitari anak-anaknya, membentangkan sayapnya, mengambil mereka, menggendong mereka pada kepaknya, Yehuwa sendiri menuntun [Yakub]." (Ulangan 32:9, 11, 12) Untuk mengajar anaknya terbang, induk elang "menggerak-gerakkan sarangnya", mengepak-ngepakkan sayapnya untuk mendesak anak-anaknya terbang. Sewaktu si burung kecil akhirnya terjun dari sarang, yang sering kali terletak di celah bukit yang tinggi, sang induk "terbang mengitari" anaknya. Jika kelihatannya anak burung itu akan jatuh ke tanah, sang induk menukik ke bawahnya, menggendong si anak "pada kepaknya". Dengan pengasih, Yehuwa menjaga bangsa Israel yang baru lahir dengan cara yang serupa. Ia memberi bangsa itu Hukum Musa. (Mazmur 78:5-7) Kemudian, Allah mengawasi bangsa itu dengan cermat, siap turun tangan apabila umat-Nya mengalami kesusahan.

Permata Rohani

w04-IN 15/9 27 ¶12

Pokok-Pokok Penting Buku Ulangan

31:12. Dalam perhimpunan, anak-anak hendaknya duduk bersama-sama orang dewasa dan berupaya untuk menyimak dan belajar.

